BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Sikap dan perilaku merupakan kesatuan sifat seseorang yang terbentuk karena kebiasaan sehari-hari. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor itu adalah hak kepemilikan (*property right, PR*), kemampuan/ kompetensi *(competency/ability, C*), dan insentif *(incentive)*, sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan *(environment, E).* Dengan demikian Sikap dan perilaku dapat dirubah oleh diri sendiri dan atau oleh adanya tekanan/pengaruh lingkungan. Adanya pengaruh dari dalam diri sendiri dan dari luar lingkungan bergaul maka tumbuhlah sikap dan perilaku individu yang spesifik.

Sebagai Wirausaha memiliki sikap-sikap dasar yang spesifik. Seorang wirausaha memiliki sikap bertekat bulat ingin berwirausaha. Bukan karena terpaksa. Ia ingin mandiri dan ingin berhasil. Karena ingin berhasil maka ia bersikap positif. Positif terhadap diri sendiri maupun positif terhadap orang lain. Namun dmikian masih ada kemungkinan untuk gagal, tetapi ia tidak gentar. Karena itu ia mau belajar dari pengalaman, termasuk dari kegagalannya. Yang pasti ia berani mandiri dan memimpin.

Bertolak pada adanya sikap dasar tersebut diatas kiranya terbentuknya perilaku wirausaha. Wirausaha memulai usahanya dengan berkomunikasi, dalam

rangka mengumpulkan informasi, maupun menjalin relasi. Dalam situasi usaha pasti akan selalu terjadi perubahan. Untuk itu sebagai seorang wirausaha harus memiliki sikap terhadap perubahan, sekalipun Perubahan jarang dapat diterima secara total oleh setiap orang yang terlibat.

Menurut Leland E. Hinsie dalam Alma (2013), "*Character is defined as the pattern of behavior characteristic for a given individual*". Sifat-sifat watak dapat disamapikan dengan sifat dan perilaku. Teori perilaku dalam Fadiati (2011), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

Pada dasarnya perilaku kewirausahan timbul setelah seseorang menjalankan sebuah usaha dengan berdasarkan teori yang pelaku wirausaha tersebut ketahui maka dengan itu perilaku tersebut dapat berubah-ubah dengan faktor lingkungan ,kebutuhan dan keadaan dalam sebuah usaha tersebut.

Ahli lain yang mengemukakan mengenai Perilaku Kewirausahaan ini,diantaranya adalah menurut **Suryana (2003:31)** bahwa :

1. Keinovasian yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.
3. Kemampuan Manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu :

   a. Usaha perencanaan

b. Usaha untuk mengkoordinir

c. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha

d. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha

2.1.1.2 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Menurut B.N Marbun (2009:63) sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri,jujur,dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Beorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan Resiko

Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

2.1.2 Karakteristik Individu

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Individu

Menurut James (2004 : 87) "karakteristik individu adalah minat, sikap dan kebutuhan yang dibawa seseorang didalam situasi kerja." Minat adalah sikap yang membuat seseorang senang akan obyek kecenderungan atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti dengan perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Minat mempunyai kontribusi terbesar dalam pencapaian tujuan perusahaan, betapapun sempurnanya rencana organisasi dan pengawasan serta penelitiannya. Bila karyawan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan minat gembira maka suatu perusahaan tidak akan mencapai hasil yang semestinya dapat dicapai.

Menurut pendapat ahli lain Karakteristik individu menurut Ratih Hurriyati (2005:79) merupakan suatu proses psikologi yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman karakteristik individu merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku individu.

Pada dasaranya karakteristik individu merupakan sikap atau minat yang dimiliki oleh seseorang timbulnya karakteristik individu terjadi karna minat itu sendiri juga kebutuhan seseorang untuk menjalankan suatu usaha dan memiliki orientasi terhadap usaha tersebut, karakteristik individu ini merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha atau kinerja dalam suatu usaha.

2.1.2.2 Indikator karakter individu

Menurut Kencanawati dalam Putri dan Suharti (2014) karakteristik individu dapat dilihat melalui melalui indikator sebagai berikut:

a. Keyakinan diri *(self-efficacy)*

Self-efficacy sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan dirinya melalui sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian dilingkungannya. *Self-efficacy* dikatakan mempengaruhi bagaimana seseorang melihat dan menginterpretasi suatu kejadian. Mereka yang memiliki *self-efficacy* yang rendah dengan mudah yakin bahwa usaha yang mereka lakukan dalam menghadapi tantangan yang sulit akan sia-sia.

Sementara mereka yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung untuk melihat suatu tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi melalui kompetensi yang dimiliki dan upaya yang dapat mereka lakukan. Keyakinan diri memengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau

kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi mampu melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.

b. Toleransi akan resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Toleransi terhadap resiko merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu, di samping faktor ketrampilan kerja, pendidikan, intelegensi, lingkungan kerja, dan rasa aman. Toleransi akan resiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang memiliki toleransi akan resiko, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur akan mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan risk averse (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang entrepreneur dikatakan risk lover (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Seorang entrepreneur harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

c. Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon seseorang yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku sebagai wirausaha yaitu mencari dan memanfaatkan peluang usaha, penanggung risiko, penghasil modal, pencetus inovasi, pengatur usaha, pembuat keputusan, perencana masa depan dan mencari keuntungan. Sedangkan sikap yang harus ada dalam jiwa seorang wirausaha adalah kreativitas, inisiatif, dan percaya diri.

Tinggi rendahnya keberhasilan suatu usaha secara nyata dan positif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kadar kewirausahaan yang dimiliki oleh pengelola.

Sikap wirausaha berpengaruh terhadap intensi dan perilaku berwirausaha. Intensi dan perilaku berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif akan tetapi kontrol perilaku juga turut mempengaruhi perilaku berwirausaha. Sikap wirausaha adalah kesediaan mental seseorang untuk merespon baik positif, negatif maupun netral terhadap suatu peluang usaha.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Ranto (2007:20) dalam Wahyuni, R dan Ramadini, F (2013:3) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, sertamenjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga dari pada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Menurut Suryana (2011:66**)** bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang".

Sedangkan menurut Algifari (2003:118) dalam Fauzi V. Ramadhini (2011:4), keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Whereas according to Kenneth Chukwujioke (2013:8*), that the increasing entrepreneurial success was associated with skills for planning and budgeting for a marketing strategy that provides attractive range of products, skills to act quickly on detecting changes in the environment, skills for assessing sales problems as a way of maintaining good costumer relations, skills to focus good customer*

relations, skills to focus on product quality so as to capture a sizeable market share and management expertise skills to attract and keep competent employees.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan kewirausahaan akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten.

2.1.3.2 Faktor-faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:67) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkanya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.3.3 Faktor-faktor Kegagalan Kewirausahaan

Zimmerer (1996: 14-15) dalam Suryana (2006:68) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berahasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroprasi karena kurang efesien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efesiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibat penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Pada dasarnya keberhasilan usaha di ukur dari berapa laba yang di dapatkan dari modal yang di keluarkan dan terjadi kemajuan perkembangan dalam usahanya dan juga dapat mensejahterakan karyawanya sehingga dapat membantu menekan angka pengangguran diwilayah tersebut ,dengan menjaring tenaga kerja sebanyak-banyaknya hal tersebut juga dapat dikatakan sebuah usaha berhasal dengan semakin banyaknya karyawan yang dapat berdampak semakin banyaknya produksi yang di

hasilkan akan menambah laba yang di dapatkan jadi semuanya berhubungan satu samalainya.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha diidentikkan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam pertambahan jumlah karyawan, peningkatan modal, dan lain-lain.

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Henry (2007:397) adalah sebagai berikut :

1. (Laba/Profitability)

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Productivity and Efficiency (Produktivitas dan Efisiensi)

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Competitiveness (Daya Saing)

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Business Competence and Ethics (Kompetensi dan Etika Usaha)

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Awakening a good image (Terbangunnya citra baik)

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan dan karakteristik individu terhadap keberhasilan usaha sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian -penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan

1	Maya F S Salindheo, (2008)	Analisis Perilaku Kewirausahaan Dalam Keberhasilan Pengembangan Usaha Mikro Subsektor Industri Meubeul Di Profinsi Sulawesi Utara.	hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha.	Peneliti terdahulu dalam penelitianya hanya menggunakan dua variable	Persamaanya sama-sama meneliti tentang pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha
2	Ritha F Dhalimunthe, (2002)	Pengaruh Karakteristik individu,Kewirausahaan, Gaya kepemimpinan terhadap kemampuan usaha serta Keberhasilan usaha industry kecil tenun dan bordir di Sumatra barat ,Sumatra utara dan Riau.	Hasil analisis menggunakan CFA (Conformutory Factor Analysis) dengan modifikasi model menunjukan ada hubungan positif Antara karakteristik individu terhadap keberhasilan usaha	Peneliti terdahulu dalam penelitianya menggunakan enam variable	Persamaanya sama-sama meneliti pengaruh karakteristik individu terhadap keberhasilan usaha
3	Octavia. J, (2015)	Pengaruh Sikap kewirausahaan dan	Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara parsial memiliki	Jiwa/sikap/perilaku Kewirausah aan Keberhasila n usaha	Persamaan variable tentang kewirausahaan

		kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha (survey pada produsen sepatu cibaduyut kota Bandung)	pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Artinya Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara parsial menentukan optimasi dalam keberhasilan usaha Produsen Sepatu pada Sentra Industri Cibaduyut Bandung.		
4	Nugroho Agus Santoso, (2014)	Kajian Karakteristik Kewirausahaa n Dan Perusahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil	Karakteristik kewirausahaan meliputi : karakteristik demografik, karakteristik individu, sifat personal, orientasi kewirausahaan dan kesiapan kewirausahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberhasilan usaha	(X1) menggunaka n variable karakteristik /perilaku kewirausaha an	(Y) menggunaka n variable keberhasilan usaha
5	Wahab, M. Husni Abdul, dan Rula Ali AlDamen, (2015)	The Impact of Entrepreneur s' Characteristi cs on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organization s in Jordan	the entrepreneurs' characteristics have positive impact on small business success of the Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan.	Menggunak an variable keberhasilan usaha dan karakteristik /perilaku kewirausaha an	(X1)Persamaan variable tentang kewirausahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Perilaku kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sehingga pengusaha dapat melakukan usahanya dengan benar dan dapat menunjang keberlangsungan usaha karena perilaku tersebut juga dapat berubah-ubah maka jika para usaha yang ada di Rajut Binong Jati harus mengetahui betul bagai mana berperilaku terhadap kewirausahaanya agar dapat berjalan dengan lancar, selain itu karakter individu juga akan menunjang keberhasilan usaha dengan di awali dari dalam diri masing-masing pengusaha dengan karakteristik individu yang berbeda-beda, sehingga setelah mengetahui masing-masing kekuranganya dapat sedikit-sedikit di koreksi dan di buat jalan keluar agar jika ada kendala dalam usaha akan cepat mudah di tangani dan mendapatkan jalan keluarnya.

2.3.1.1 Hubungan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut DR. Maya F S Salindeho, MP(2008) Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha.

Pada dasarnya perilaku kewirausahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena keberhasilan usaha itu sendiri tidak terlepas dari sikap atau perilaku si pengusaha tersebut ,sebagai mana mengatur usahanya tersebut dalam mengahadapi beberapa masalah atau pengambilan resiko, melihat peluang dengan baik,cepat tanggap dalam menghadapi segala kendala yang ada, maka tingkat keberhasilan usaha dipengaruhi oleh perilaku pelaku usaha itu sendiri.

2.3.1.2 Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha

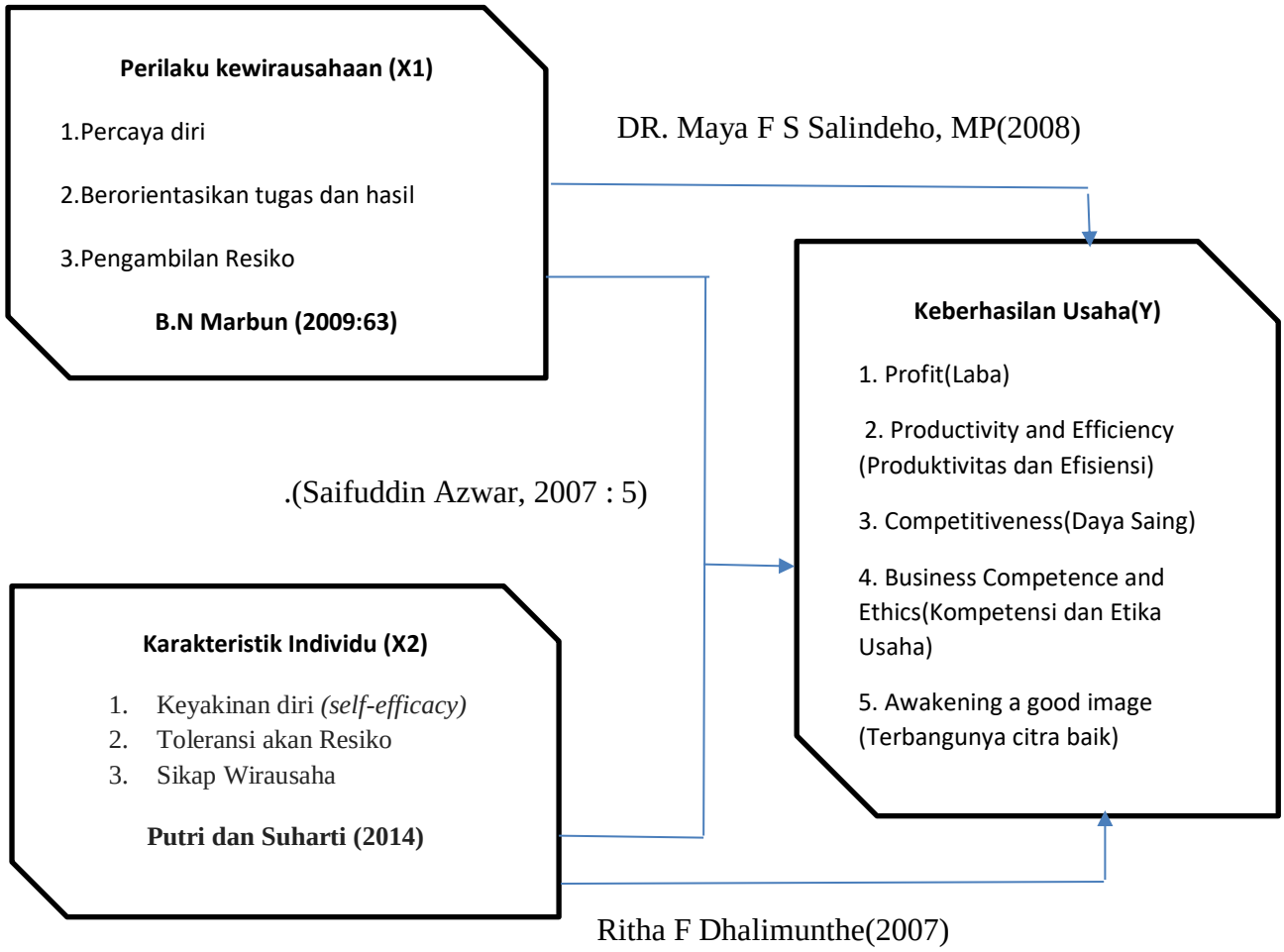
Menurut Ritha F Dhalimunthe(2007) Hasil analisis menggunakan CFA *(Conformutory Factor Analysis*) dengan modifikasi model menunjukan ada hubungan positif Antara karakteristik individu terhadap keberhasilan usaha.

Karakteristik individu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena karakteristik dari setiap individu akan berbeda-beda satu samalainya karana karakteristik pada dasarnya timbul saat seseorang melakukan usahanya, karakterini bukan bawaan tapi karakteristik timbul karena beberapa faktor seperti kebutuhan,lingkungan usaha, jika faktor kebutuhan si pelaku usaha akan benar-benar melakukan usahanya dengan baik,penuh percaya diri,tidak mudah menyerah dan berani mengambil resiko,maka jika melakukan usahanya dengan baik peluang akan keberhasilan usaha pun akan sangat besar.

2.3.1.3 Hubungan Perilaku Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha

Sikap merupakan pikiran, perasaan dan tindakan tertentu yang mempengaruhi perilaku untuk melakukan sesuatu seperti yang dikemukakan.(Saifuddin Azwar, 2007 : 5) bahwa sikap merupakan suatu keteraturan tertentu dalam hal perasaaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Berkaitan dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh para produsen sepatu cibaduyut karena sikap merupakan pemikiran, perasaan, dan tindakan seseorang pada objek tertentu dalam hal ini kewirausahaan selain itu sikap merupakan determinasi dari perilaku dan

berkaitan dengan motivasi sedangkan motivasi sangat dibutuhkan agar seseorang terpacu untuk bertindak sesuai keinginannya, jelas bahwa sikap wirausaha berkaitan erat dengan keberhasilan usaha seperti yang dikemukakan oleh Geoffrey G. Meredith (1995:150) mengemukakan bahwa sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positifmereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya, sangat jelas bahwa kompetensi berdampak pada keberhasilan usaha.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.4.1 Sub Hipotesis

1. Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2. Karakteristik Individu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2.4.2 Hipotesis Utama

1. Perilaku Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha .